

Technology Training of Batik IKM Geoproduct for Quality Improvement at Pokdarwis Gombongsari

Pelatihan Teknologi Geoproduk IKM Batik Untuk Peningkatan Kualitas di Pokdarwis Gombongsari

Indari*¹, Adi Mulyadi², Ratna Mustika Yasi³, ST. Fatimah⁴, Abdurrahman⁵

¹Universitas Negeri Surabaya

^{2,3}Universitas PGRI Banyuwangi

⁴MTsN Sumber Bungur Pamekasan 3

⁵Pokdarwis Gombongsari

E-mail: ndhaindari@gmail.com^{1*}, adimulyadi@unibabwi.ac.id², ratna.mustika@unibabwi.ac.id³, st.fatimah0707@gmail.com⁴, abdurrahman123@gmail.com⁵

Abstract

This article discusses quality and geoproduct technology training for Banyuwangi batik IKM. Geoproduk has local wisdom in preserving local culture, but preservation is not supported by appropriate technology. Therefore, technological training is proposed to improve the quality of geoproducts. The training was held at Rumah Digital Gombongsari together with the Industrial Manpower Transmigration Service. Participants were attended by 20 people consisting of members of Pokdarwis, PKK, and Uniba students. The results of the training show that batik production technology consists of leaf, flower and bamboo motifs with different colors. This technology can be used to maintain the quality of batik for several years to come.

Keywords: Geoproducts, Technology, IKM Batik, Pokdarwis Gombongsari

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang pelatihan kualitas dan teknologi geoproduk IKM batik Banyuwangi. Geoproduk memiliki kearifan lokal dalam pelestarian budaya lokal, namun pelestarian tidak ditunjang dengan teknologi yang sesuai. Oleh karena itu, pelatihan teknologi diusulkan untuk meningkatkan kualitas geoproduk. Pelatihan diselenggarakan di Rumah Digital Gombongsari bersama Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Perindustrian. Peserta diikuti oleh 20 orang yang terdiri dari anggota Pokdarwis, PKK, dan Mahasiswa Uniba. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa teknologi produksi batik berupa motif daun, bunga, dan bambu dengan warna masing-masing yang berbeda. Teknologi ini dapat digunakan untuk menjaga kualitas batik sampai beberapa tahun kedepan.

Kata kunci: Geoproduk, Teknologi, IKM Batik, Pokdarwis Gombongsari

1. PENDAHULUAN

Geoproduk merupakan bentuk produk alam seperti mineral, batuan, fosil, struktur geologi, bentang alam (*geodiversity*) yang dibuat oleh masyarakat, unik, dan ramah lingkungan (Oktariadi, 2021). *Geodiversity* disebut sebagai warisan geologi yang penting untuk dijaga dalam melestarikan aset wisata (Nur Alam, 2022), (Permana, 2022). Pelestarian aset wisata ditunjukkan dalam bentuk pendidikan ilmiah, estetika, budaya, wisata, dan lingkungan (*geoheritage*), (*geoconservation*) dan (*geotourism*) (Permana, 2020). Pelestarian aset diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2019 (Perpres RI, 2019), Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 15 Tahun 2020 (Bappenas, 2020), dan Surat Keputusan Bupati Banyuwangi Tahun 2020, Nomor : 188/247/KEP/429.011/2020 tentang "Tim Teknis Geopark Ijen Wilayah Banyuwangi" poin KEDUA (a, b, c, d, e, f) (Anas, 2020).

Pelestarian geoproduk yang sudah dilakukan yaitu *geodiversity* dan kearifan lokal (Krishna et al., 2021), UKM Literasi di Desa Oluhuta (Kadekoh et al., 2022), interpretasi geokuliner pada perempuan Desa Kempo (Kadekoh et al., 2022), peningkatan interpretasi manajemen Rinjani Lombok (Fajriasanti, 2023), konservasi, ekonomi pariwisata, dan edukasi (Kadekoh et al., 2022), konservasi alam serta pembangunan berkelanjutan (Raharjo, 2020),

strategi pengembangan lokal, dan aktifitas geotourism UNESCO Global Geoparks (UGGps) di Naturejo Geoparks (Rodrigues et al., 2021), peningkatan kapasitas wisata Desa Bangunkarya Kabupaten Pengandaran (Yuliawati et al., 2022), pembangunan ekonomi untuk menghasilkan peluang kerja, kesejahteraan, manfaat sosial, perlindungan lingkungan (Hutabarat, 2023).

Peningkatan geoproduk juga dilakukan oleh Kabupaten Natuna berdasarkan aktivitas konservasi, edukasi, dan peningkatan ekonomi masyarakat (Mulyadi & Indari, 2023). Pengembangan ditujukan dalam rangka UNESCO Global Geopark (Mustajadli & Pratiwi, 2023). Geoproduk untuk geopark Gorontolo dikembangkan melalui metode *Micro, Small, Dan Medium Enterprises* (MSMEs). MSMEs meliputi database, komunitas, inovasi, branding (Mulyadi et al., 2023), penggunaan teknologi, serta kolaborasi stakeholder untuk strategi promosi (Butolo, 2022). Kawasan geopark Gunung Sewu Gunungkidul mengembangkan Geowisata berbasis partisipasi masyarakat. Peningkatan dilakukan untuk menjaga kawasan yang mengalami perubahan fisik dan non fisik dengan teknik *Community Based Tourism* (CBT) (Prasetyo et al., 2023). Peningkatan Ijen Geopark Situbondo menggunakan analisis Valuable, Rara, Imitable, Non-Substitutable (VRIN). Analisis digunakan sebagai perencanaan pembangunan yang berkelanjutan untuk mengatur geotourism (Mastika et al., 2023).

Dari beberapa peningkatan geoproduk tampak bahwa upaya yang dilakukan belum menyentuh pada kualitas dan teknologi IKM batik sebagai warisan budaya. Peningkatan geoproduk fokus pada UKM literasi, geokuliner, aktifitas masyarakat, dan peningkatan interpretasi, konservasi, ekonomi pariwisata, dan edukasi, kapasitas wisata dan pembangunan ekonomi lokal. Oleh sebab itu, pelatihan teknologi untuk meningkatkan kualitas batik di Banyuwangi diusulkan. Pelatihan teknologi dilaksanakan di Kelurahan Gombengsari, Kabupaten Banyuwangi bersama Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian (DISNAKERTRANPERIN) pada tanggal 3 sampai 9 April 2023. Pelatihan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gombengsari, Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi (UNIBA). Pelatihan didampingi oleh anggota DISNAKERTRANPERIN dan Bintara Pembina Desa (BABINSA) untuk mengetahui perkembangan peserta pelatihan serta hasil geoproduk batik digunakan untuk menjaga pelestarian budaya Banyuwangi.

2. METODE

Dalam menunjang kegiatan pelatihan peningkatan kualitas geoproduk IKM Batik, Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian melakukan beberapa cara diantaranya sebagai berikut. (1) Survei lokasi, (2) sosialisasi dan diskusi bersama IKM Batik Banyuwangi, (3) peninjauan bersama POKDARWIS Gombengsari, dan (4) peninjauan bersama ibu PKK. Selanjutnya, anggota Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian melakukan koordinasi tentang waktu, tempat dan tanggal pelatihan bersama Abdul Majid Hamzah (Lurah Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi). Gambar 1 menjelaskan metode pelatihan peningkatan kualitas geoproduk IKM Batik.



Gambar 1. Pelatihan peningkatan kualitas geoproduct IKM Batik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh DISNAKERTRANPERIN ditunjukkan pada gambar 2. Gambar 2 (A) merupakan koordinasi antara POKDARWIS Gombengsari dengan BABINSA untuk mengawal selama kegiatan pelatihan berlangsung hingga selesai. Gambar 2 (B) *forum group discussion* (FGD) bersama ibu PKK dan anggota POKDARWIS tentang *timeline* kegiatan pelatihan selama satu minggu. Gambar 2 (C) foto bersama terkait hasil FGD dan ibu PKK. Gambar 2 (D) merupakan diskusi ibu PKK bersama mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi (UNIBA) tentang persiapan panitia dan merumuskan rencana kegiatan pelatihan. Pelatihan dijadwalkan pada tanggal 3-9 April 2023 di Rumah Digital Gombengsari dengan peserta pelatihan 20 peserta baik dari anggota Kelompok Sadar Wisata (5 peserta), Ibu PKK (10 peserta) dan Mahasiswa UNIBA (5 peserta).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi IKM Batik

Koordinasi antara POKDARWIS dan BABINSA tentang persiapan kegiatan pelatihan membutuhkan pengawalan selama 7 hari. Pengawalan digunakan untuk menertibkan acara dan menjaga keamanan, karena kegiatan dihadiri oleh Kepala DISNAKERTRANPERIN (Abdul Kadir). Selanjutnya, FGD yang dilakukan oleh POKDARWIS bersama Ibu PKK membahas teknis waktu yang sudah ditentukan dengan Kepala Dinas. Diskusi antara Ibu PKK dengan Mahasiswa UNIBA membahas tentang kegiatan selama 7 hari. Kegiatan hari ke-1 meliputi sambutan oleh panitia, penanggung jawab, Kepala Dinas, dan persiapan pembuatan pola serta motif batik. Hari ke-2 mendesain pola dasar dan pemberian warna batik. Hari ke-3 sampai ke-4 pemberian penutup warna pada gambar dasar dan pelepasan warna. Hari ke-5 dan ke-6 yaitu penjemuran dan pemberian label batik untuk siap dipromosikan. Hari ke-7 adalah penutupan acara dari panitia dan Kepala Dinas. Kemudian gambar 3 menjelaskan kegiatan hari ke-2 sampai hari ke-6.



Gambar 3. Hasil Produksi Batik

Gambar 3 merupakan hasil produksi batik yang telah melewati tahap desain pola dan motif. Motif batik digambarkan dari beberapa jenis tanaman seperti bunga, daun dan pohon bambu. Gambar 3 (1) pembentukan pola dasar menggunakan motif warna hijau dan kuning, gambar 3 (2) merupakan lapisan warna motif pada pohon bambu, gambar 3 (3) lapisan motif daun menggunakan warna hijau dan merah. Sedangkan gambar 3 (4) adalah hasil produksi batik yang sudah dijemur selama 2 hari. Hasil ini akan dipromosikan sebagai pelestarian budaya lokal batik Banyuwangi. Peserta pelatihan batik dijelaskan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peserta pelatihan batik IKM Banyuwangi

No	Nama Peserta	Instansi	Jabatan
1	Sofanul Huda	Pokdarwis	Anggota
2	Hasan	Pokdarwis	Anggota
3	Aji	Pokdarwis	Anggota
4	Abdurrahman	Pokdarwis	Ketua
5	Solehuddin	Pokdarwis	Anggota
6	Yanti	PKK	Anggota

7	Anis	PKK	Anggota
8	Yuliana	PKK	Anggota
9	Mayasari	PKK	Anggota
10	Sofiana	PKK	Anggota
11	Yanti	PKK	Anggota
12	Uswatun Hasanah	PKK	Anggota
13	Fika Lestari	PKK	Anggota
14	Dwi Ajeng Hermawan	PKK	Anggota
15	Fika Ayu Wahyuni	PKK	Anggota
16	Budi Liswanto	UNIBA	Mahasiswa
17	Ayu Rika Safitri	UNIBA	Mahasiswa
18	Dini	UNIBA	Mahasiswa
19	Intan	UNIBA	Mahasiswa
20	Ari Damayanti	UNIBA	Mahasiswa

4. KESIMPULAN

Geoproduk memiliki kearifan lokal yang harus dijaga setiap generasi. Beberapa upaya dilakukan oleh pemerintah dan dinas terkait untuk mempertahankan warisan budaya seperti UKM literasi, geokuliner, aktifitas masyarakat, dan peningkatan interpretasi, konservasi, ekonomi pariwisata, dan edukasi, kapasitas wisata dan pembangunan ekonomi lokal. Namun dari beberapa upaya belum menyentuh pada sisi teknologi untuk mempertahankan kualitas hasil produksi geoproduk. Sehingga pelatihan teknologi diusulkan untuk mempertahankan kualitas IKM Batik Banyuwangi. Pelatihan dilaksanakan di Kelurahan Gombongsari, Kabupaten Banyuwangi bersama DISNAKERTRANPERIN pada tanggal 3 sampai 9 April 2023. Pelatihan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari anggota POKDARWIS Gombongsari, Ibu PKK dan Mahasiswa UNIBA. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa teknologi produksi batik berupa motif daun, bunga, dan bambu dengan warna masing-masing yang berbeda. Teknologi ini dapat digunakan untuk menjaga kualitas batik sampai beberapa tahun kedepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian, Kelompok Sadar Wisata Gombongsari dan Universitas PGRI Banyuwangi yang telah memberikan dukungan pada acara pelatihan Kualitas dan Teknologi Geoproduk IKM Batik Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. A. (2020). *Tim Teknis Geopark Ijen Wilayah Banyuwangi* (Vol. 21, Issue 1).
- Bappenas, K. P. (2020). *Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Butolo, I. (2022). Development of Micro, Small, and Medium Enterprises Through Geoproductions for Geopark Gorontalo. *Jurnal Bina Praja*, 14(2), 251–262. <https://doi.org/10.21787/jbp.14.2022.251-262>
- Fajriasanti, R. (2023). Pelibatan Pemangku Kepentingan Lokal Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Interpretasi Geowisata Di Kawasan Geopark Dunia Rinjani- Lombok. *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(1), 88–100.
- Hutabarat, L. F. (2023). Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark sebagai Diplomasi Geotourism Indonesia Pendahuluan Tulisan ini menjelaskan bahwa upaya Pemerintah Indonesia mewujudkan lebih banyak geopark nasional Indonesia untuk menjadi UNESCO Global. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 19(1), 94–106.
- Kadekoh, N. I., Warsono, P., Ardiman, Moha, Y., & Manyoe, I. N. (2022). *Pembuatan Geo Produk 'Ma kr ame Oluhuta ' Untuk Meningkatkan. 08*(January), 155–164.
- Krishna, A., Gautama, B. P., Rofaida, R., & Hadian, M. S. D. (2021). *Kebangkitan UMKM Melalui Inovasi Geoproduk Berbasis Geodiversity & Kearifan Lokal* (1st ed., Issue September). Andi Yogyakarta.

- Mastika, I. K., Sisbudi, S., Khristianto, W., Oktawirani, P., & Satriya, P. (2023). International Journal of Geoheritage and Parks Creative strategies of local resources in managing geotourism in the Ijen Geopark Bondowoso , East Java , Indonesia. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 11(1), 149–168. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2023.01.002>
- Mulyadi, A., Abdurrahman, & Indari. (2023). Improving Tourism Management in Wisata Alam Sumber Manis Gombengsari. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1178–1184.
- Mulyadi, A., & Indari. (2023). Penerapan Digitalisasi di Wisata Muara Baduk Kabupaten Banyuwangi. *INSAN CENDIKIA*, 1(1), 17–21.
- Mustajadli, & Pratiwi, N. I. (2023). Rencana Aksi Badan Pengelola Kawasan Geopark Kabupaten Natuna Dalam Pengembangan Pariwisata Menuju Unesco Global Geopark (UGGp). *Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3388>
- Nur Alam, S. R. (2022). Kesiapan Geopark Nasional Maros Pangkep Menuju Unesco Global Geopark (Studi Pembandingan Unesco Global Geopark Gunung Sewu). *Jurnal Environmental Science*, 4(April), 213–225.
- Oktariadi, O. A. (2021). *Geowisata Model Pariwisata Berkelanjutan* (O. Abdurrahman, T. Bachtiar, & A. Kurnia (eds.); 1st ed.). BADAN GEOLOGI Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Permana, A. K. (2020). Penetapan Warisan Geologi Fondasi Dasar dalam Pengembangan Geopark. *Webminar BDTBT "Taman Bumi Ranah Minang*, 1–27.
- Permana, A. K. (2022). Asesmen Sumberdaya Warisan Geologi Implementasinya untuk Geowisata dan Geopark. In *Guest Lecture - Teknik Geofisika ITS* (Vol. 3, Issue April).
- Perpres RI. (2019). *Pengembangan Taman Bumi Geopark* (Issue 1). [https://doi.org/10.1016/s0378-8741\(96\)90036-7](https://doi.org/10.1016/s0378-8741(96)90036-7)
- Prasetyo, A. H., Widiyanto, N., & Soeroso, A. (2023). Pengembangan Geowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Geopark Gunung Sewu Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2749–2763.
- Raharjo, A. (2020). Komunikasi Pemasaran Geopark Berbasis Masyarakat Melalui Bauran Facebook, Youtube dan Kanal TV. *Acta Diurna*, 16(1), 126–149. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642>
- Rodrigues, J., Neto de Carvalho, C., Ramos, M., Ramos, R., Vinagre, A., & Vinagre, H. (2021). Geoproducs – Innovative development strategies in UNESCO Geoparks: Concept, implementation methodology, and case studies from Naturtejo Global Geopark, Portugal. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 9(1), 108–128. <https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2020.12.003>
- Yulawati, A. K., Wulung, S. R. P., Haniifah, N., Simbolon, M. T. O., & Saputra, G. K. O. (2022). Peningkatan Kapasitas Komunitas Desa Wisata Tentang Geoproduk Dan Geowisata Di Desa Bangunkarya Kabupaten Pangandaran. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 1070–1077. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3439>